

ABSTRAK

Dewasa ini semakin banyak persaingan yang timbul di antara badan usaha. Masing-masing badan usaha selalu berusaha untuk menciptakan pasar-pasar baru dengan menciptakan beraneka ragam produk.

Untuk mampu menciptakan pasar baru tersebut, badan usaha perlu menerapkan teknologi canggih. Namun dengan menerapkan teknologi canggih, nilai investasi menjadi besar dan biaya *overhead* pun semakin meningkat karena biaya *overhead* ini menduduki proporsi yang jauh lebih tinggi dibanding dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. *Non unit related costs* tersebut menjadi komponen yang signifikan dalam biaya *overhead* pabrik dan produk akan mengkonsumsi *non unit related costs* tersebut dalam proporsi yang berbeda-beda.

Dalam membebankan biaya *overhead* pabrik, badan usaha menggunakan *plant-wide rate* yang dihitung dengan *unit based cost driver*. Penggunaan *plant-wide rate* ini mengasumsikan bahwa hanya satu *unit based cost driver* saja yang menyebabkan timbulnya biaya. Dengan demikian masing-masing produk dibebani biaya yang sama. Padahal sebenarnya tidak semua biaya *overhead* dipicu oleh jumlah unit yang diproduksi. Hal ini akan mempengaruhi penetapan harga pokok produk akibat kesalahan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik. *Activity based costing* berusaha memperbaiki perhitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik. Metode ini menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk. Dalam metode ini digunakan alokasi dua tahap, di mana pada tahap pertama mengidentifikasi aktivitas dan dibagi ke dalam *homogenous cost pool*. Untuk masuk dalam satu *homogenous cost pool*, aktivitas *overhead* harus berhubungan dan punya rasio konsumsi yang sama untuk semua produk. Tahap kedua dari *Activity based costing* adalah bahwa masing-masing biaya *overhead* ditelusuri ke produk yang dilakukan dengan menggunakan *pool rate* yang dihitung pada tahap pertama dan ukuran dari jumlah sumber daya yang dikonsumsi masing-masing produk. Setelah melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik, juga dilakukan perbaikan perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Karena ketiga unsur tersebut merupakan unsur penting dari perhitungan harga pokok produksi, sehingga dapat dihasilkan harga pokok produksi yang akurat.